

EFISIENSI EKONOMI DAN LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DI UMKM KERIPIK PISANG LAMPUNG

Amelia Dwitasari

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis ameliadwitasari02@gmail.com

Abstrak *This study aims to explore the application of green accounting in banana chip Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lampung and its impact on economic efficiency and environmental sustainability. Using a qualitative method through a literature study approach, this research gathered information from various relevant literature sources. The results show that the implementation of green accounting can improve MSME profitability through reduced operational costs and better waste management. However, challenges such as lack of understanding of the green accounting concept, limited resources, and lack of support from the government are barriers to its implementation. This study also found that collaborative support from academia, government, community and media through the pentahelix model can strengthen efforts to implement green accounting. With increasing consumer awareness of environmentally friendly products, MSMEs that implement sustainability principles will have a competitive advantage in the market. Therefore, investing in green accounting practices is not only important for environmental sustainability but also as an effective business strategy for the long-term growth of MSMEs.*

Keywords: *Green Accounting, MSMEs, Sustainability*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan green accounting di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik pisang di Lampung serta dampaknya terhadap efisiensi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan profitabilitas UMKM melalui pengurangan biaya operasional dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang konsep green accounting, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan dari pemerintah menjadi hambatan dalam implementasinya. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kolaboratif dari akademisi, pemerintah, komunitas, dan media melalui model pentahelix dapat memperkuat upaya penerapan akuntansi hijau. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan produk ramah lingkungan, UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Oleh karena itu, investasi dalam praktik green accounting bukan hanya penting untuk keberlanjutan lingkungan tetapi juga sebagai strategi bisnis yang efektif untuk pertumbuhan jangka panjang UMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi Hijau, UMKM, Keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Lampung. Salah satu produk unggulan dari UMKM di daerah ini adalah keripik pisang. Namun, dalam proses produksinya, UMKM sering menghadapi tantangan terkait efisiensi energi dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, penerapan green accounting menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan lingkungan. Green

accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi (Adelia, 2022). Hal ini bertujuan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Dengan menerapkan prinsip ini, UMKM dapat lebih transparan dalam pengelolaan sumber daya dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Efisiensi energi sangat penting bagi UMKM, terutama dalam konteks pengurangan biaya operasional. Penggunaan energi yang efisien tidak hanya mengurangi pengeluaran, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca. Dalam industri keripik pisang, penggunaan teknologi hemat energi dapat menjadi langkah awal yang efektif (Alansori & Listyaningsih, 2022).

UMKM keripik pisang di Lampung sering kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan limbah dan penggunaan energi yang efisien. Limbah padat dari produksi, seperti kulit pisang dan batang, jika tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengelolaan limbah dan efisiensi energi. Penerapan green accounting memberikan banyak manfaat bagi UMKM keripik pisang, termasuk peningkatan profitabilitas melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan citra perusahaan di mata konsumen (Andina et al., 2024). Dengan adanya laporan akuntansi lingkungan, konsumen akan lebih cenderung memilih produk yang ramah lingkungan. Pemerintah Indonesia telah mendorong penerapan praktik industri hijau sejak tahun 2010. Melalui penghargaan bagi industri yang menerapkan green industry, diharapkan lebih banyak UMKM terinspirasi untuk mengadopsi praktik berkelanjutan. Ini menciptakan insentif bagi UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan (Angraini et al., 2024).

Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat di kalangan masyarakat. Konsumen kini lebih memilih produk yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, UMKM perlu beradaptasi dengan tren ini untuk tetap bersaing. Implementasi green accounting di UMKM keripik pisang dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret, seperti penggunaan peralatan dapur yang efisien secara energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Pelatihan bagi pemilik dan karyawan juga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik berkelanjutan (Bahri Bahri, 2022). Dengan menerapkan green accounting, UMKM dapat mengukur dampak lingkungan dari aktivitas produksi mereka secara lebih sistematis. Ini mencakup penghitungan jejak karbon dan penggunaan sumber daya alam. Pengukuran ini penting untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diambil. Keberhasilan penerapan green accounting oleh UMKM keripik pisang dapat menjadi model inspiratif bagi UMKM lain di Lampung dan daerah lainnya. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, diharapkan akan ada peningkatan adopsi praktik berkelanjutan di sektor UMKM secara keseluruhan (Budiman, N A, Rahmawati & ..., 2023).

Penerapan green accounting sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan perlunya keberlanjutan ekonomi dan perlindungan lingkungan¹. Dengan demikian, UMKM keripik pisang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya produk ramah lingkungan juga menjadi bagian dari implementasi green accounting (Dicky Permatasari Jabat, 2022). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, permintaan terhadap produk-produk berkelanjutan akan meningkat. Keterlibatan semua stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat penting dalam penerapan green accounting. Kerjasama ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha. Pengelolaan limbah merupakan aspek krusial dalam produksi keripik pisang. Limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau bahan baku untuk produk lain, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Dwipa, 2022).

Investasi dalam teknologi ramah lingkungan seperti mesin pengolah limbah atau peralatan hemat energi dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi jejak karbon¹. Ini adalah langkah strategis untuk masa depan yang lebih berkelanjutan. Evaluasi kinerja berdasarkan prinsip green accounting memungkinkan UMKM untuk melihat kemajuan mereka dalam hal efisiensi ekonomi dan dampak lingkungan. Hal ini penting untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan green accounting, UMKM keripik pisang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Produk yang ramah lingkungan cenderung mendapatkan perhatian lebih dari konsumen (Hanifah & Budiarto, 2024).

Penting bagi UMKM untuk memiliki rencana aksi berkelanjutan yang jelas terkait penerapan green accounting. Ini mencakup target-target spesifik dalam hal efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Implementasi green accounting di UMKM keripik pisang Lampung adalah langkah strategis untuk mencapai efisiensi ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan praktik ini dapat diterapkan secara luas. Ke depan, diharapkan semakin banyak UMKM yang menyadari pentingnya penerapan green accounting sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Dengan demikian, tidak hanya keuntungan finansial yang diperoleh tetapi juga kontribusi positif terhadap lingkungan akan terwujud (Hindriani et al., 2024).

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Akuntansi Hijau

Green accounting, atau akuntansi hijau, merupakan pendekatan inovatif dalam dunia akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak lingkungan dari kegiatan usaha. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka di masa depan (Indah Kusumawardhany, 2022). Salah satu tujuan utama dari green accounting adalah untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis. Ini mencakup penghitungan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan limbah. Dengan informasi ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat melakukan perbaikan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Kurnianti, Nabila Azizah, 2024).

Dalam konteks UMKM, hal ini menjadi sangat penting karena seringkali mereka memiliki sumber daya terbatas untuk melakukan perubahan besar. Selain itu, green accounting juga berfungsi untuk mengidentifikasi biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Biaya ini dapat mencakup investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pelatihan karyawan tentang praktik berkelanjutan, dan biaya untuk pengelolaan limbah. Dengan memahami biaya ini, UMKM dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional mengenai investasi masa depan (Lestari, 2021). Dalam praktiknya, penerapan green accounting membantu pelaku usaha untuk lebih transparan dalam pengelolaan sumber daya dan dampak yang ditimbulkan oleh operasional mereka. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga dapat menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan (May et al., 2023).

Dengan demikian, UMKM yang menerapkan green accounting dapat meningkatkan citra mereka di mata publik dan memperkuat posisi kompetitif di pasar. Akhirnya, melalui penerapan green accounting, UMKM tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan

tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi bisnis mereka. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya jangka panjang, dan membuka peluang baru dalam pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Oleh karena itu, green accounting menjadi alat penting dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan bagi UMKM di era modern ini (Mustikasari et al., 2021).

2. Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyumbang sekitar 99% dari total unit usaha, UMKM menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61%, yang menunjukkan betapa signifikan peran mereka dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian negara. Dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai 97% dari total tenaga kerja nasional, UMKM juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang krusial bagi masyarakat. Salah satu aspek penting dari peran UMKM adalah kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nabila, 2021).

Dengan menyediakan berbagai jenis pekerjaan dan peluang bisnis, UMKM membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup banyak keluarga. Keberadaan UMKM di berbagai daerah, termasuk di pelosok-pelosok, memungkinkan masyarakat untuk tidak perlu berbondong-bondong ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Hal ini juga berkontribusi pada pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. UMKM juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor (adhi, 2023).

Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM, terutama yang berkualitas tinggi, mampu menarik minat konsumen di pasar internasional. Dengan memasarkan produk mereka ke luar negeri, UMKM tidak hanya mendiversifikasi sumber pendapatan negara tetapi juga meningkatkan arus masuk devisa. Ini penting untuk stabilitas ekonomi nasional dan penguatan posisi Indonesia di pasar global. Dalam konteks keberlanjutan, penerapan green accounting diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional (Pandin et al., 2024).

Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, UMKM dapat lebih transparan dalam pengelolaan sumber daya dan dampak yang ditimbulkan oleh operasional mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan citra perusahaan tetapi juga menarik konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus kepada UMKM melalui berbagai kebijakan dan program dukungan. Ini termasuk akses pembiayaan yang lebih baik dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing UMKM. Dengan dukungan tersebut, diharapkan UMKM dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga tetap menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional serta berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan (Pertiwi et al., 2023).

3. Hubungan Antara Green Accounting dan Sustainable Development Goals (SDGs)

Penerapan green accounting memiliki relevansi yang kuat dengan upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. SDGs, yang terdiri dari 17 tujuan global, bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi hijau, UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, dengan mengelola sumber daya alam secara efisien dan mengurangi limbah, UMKM tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Green accounting membantu UMKM dalam

mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan operasional mereka (A. A. Putri & Sari, 2021).

Dengan memahami biaya ini, pelaku usaha dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki praktik bisnis mereka, seperti mengurangi penggunaan energi dan meminimalkan limbah. Hal ini sejalan dengan tujuan SDG tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang menekankan pentingnya efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah (H. Putri et al., 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip green accounting, UMKM dapat berkontribusi pada pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penerapan green accounting juga mendukung tujuan SDG 13 tentang perubahan iklim. Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, UMKM dapat membantu mitigasi perubahan iklim. Ini sangat penting mengingat dampak perubahan iklim yang semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk pertanian dan industri (Raja et al., 2023).

Oleh karena itu, penerapan green accounting tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas dan lingkungan. Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan green accounting di kalangan UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami konsep ini atau merasa kesulitan untuk menerapkannya secara konsisten dalam operasional mereka (Said & Rasyid, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui green accounting, banyak UMKM masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pengetahuan dan sumber daya untuk implementasi yang efektif (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan akses informasi. Akhirnya, hubungan antara green accounting dan SDGs mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam mencapai tujuan keberlanjutan (Septa & Akuntansi, 2022). Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, penerapan green accounting dapat diperluas sehingga lebih banyak UMKM dapat berpartisipasi dalam upaya mencapai SDGs. Hal ini tidak hanya akan memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan (Sukirman, Anna Sutrisna, 2021).

4. Tantangan Penerapan Green Accounting di UMKM

Meskipun penerapan green accounting menawarkan banyak manfaat bagi UMKM, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang konsep green accounting di kalangan pelaku UMKM. Banyak pemilik usaha yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan melaporkan biaya lingkungan secara akurat, sehingga potensi manfaat dari penerapan green accounting tidak dapat dimaksimalkan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan dalam penerapan green accounting. Banyak UMKM yang beroperasi dengan modal terbatas dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi ramah lingkungan. Untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan atau teknologi pengelolaan limbah yang efisien, sering kali diperlukan investasi awal yang cukup besar. Keterbatasan ini membuat banyak UMKM ragu untuk beralih ke metode produksi yang lebih ramah lingkungan, meskipun mereka menyadari pentingnya keberlanjutan (Zalukhu et al., 2022).

Akses terhadap informasi dan pelatihan juga menjadi tantangan penting. Banyak pelaku UMKM tidak mendapatkan sosialisasi atau pelatihan yang memadai mengenai penerapan green

accounting dan manfaatnya. Tanpa pengetahuan yang cukup, mereka cenderung menganggap bahwa penerapan green accounting hanya akan menambah beban biaya dan kompleksitas operasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan edukasi dan dukungan agar pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pengelolaan lingkungan dalam konteks bisnis mereka (Adelia, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya regulasi yang mengikat terkait pelaporan biaya lingkungan bagi UMKM. Saat ini, belum ada undang-undang yang secara khusus mewajibkan UMKM untuk melaporkan informasi mengenai biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menyebabkan pengungkapan informasi lingkungan bersifat sukarela, sehingga banyak UMKM tidak merasa terdorong untuk melakukannya. Ketidakjelasan ini menciptakan ketidakadilan ekonomi, di mana dampak negatif dari aktivitas produksi sering kali ditanggung oleh masyarakat sekitar tanpa adanya kompensasi yang memadai (adhi, 2023).

Akhirnya, tantangan dalam pengukuran nilai eksternalitas juga menjadi kendala dalam penerapan green accounting. Mengukur kerugian yang diterima masyarakat akibat polusi atau limbah bukanlah hal yang mudah, dan sering kali tidak ada standar baku untuk melakukan penilaian tersebut. Akibatnya, banyak pelaku UMKM enggan untuk menerapkan praktik green accounting karena kesulitan dalam menilai dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk membantu UMKM dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan secara efektif (Alansori & Listyaningsih, 2022).

5. Model Pentahelix dalam Implementasi Green Accounting

Model pentahelix merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan lima elemen utama: akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha, termasuk dalam penerapan green accounting di sektor UMKM (Andina et al., 2024). Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari masing-masing elemen, model pentahelix dapat memperkuat upaya UMKM dalam mengelola dampak lingkungan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Peran akademisi dalam model pentahelix adalah sebagai penyedia pengetahuan dan penelitian yang relevan mengenai praktik green accounting. Mereka dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan cara-cara untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau (Angraini et al., 2024).

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai green accounting, UMKM dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi biaya lingkungan dan melaporkannya dalam laporan keuangan mereka. Bisnis, sebagai salah satu elemen kunci, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam operasional mereka. Melalui kolaborasi dengan akademisi, bisnis dapat mengadopsi inovasi yang dihasilkan dari penelitian dan mengimplementasikannya secara praktis (Bahri Bahri, 2022). Selain itu, bisnis juga berperan dalam menciptakan pasar untuk produk-produk ramah lingkungan, sehingga mendorong lebih banyak UMKM untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan green accounting (Budiman, N A, Rahmawati & ..., 2023).

Dengan menyediakan insentif bagi UMKM yang menerapkan praktik berkelanjutan dan memberikan dukungan finansial serta teknis, pemerintah dapat mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan. Kebijakan yang jelas dan mendukung akan mempermudah UMKM dalam mengadopsi green accounting sebagai bagian dari strategi bisnis mereka (Dicky Permatasari Jabat, 2022). Komunitas juga memiliki peran vital dalam model pentahelix. Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan dapat mendorong UMKM untuk menerapkan praktik green accounting. Dengan dukungan dari komunitas lokal,

UMKM dapat mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai dampak lingkungan dari kegiatan mereka dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan (Dwipa, 2022).

Terakhir, media berfungsi sebagai jembatan informasi antara semua elemen dalam model pentahelix. Media dapat membantu menyebarkan informasi mengenai praktik terbaik dalam green accounting dan keberhasilan UMKM yang telah menerapkannya. Dengan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya keberlanjutan, media dapat mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk terlibat dalam inisiatif green accounting dan menciptakan permintaan bagi produk-produk ramah lingkungan (Dwipa, 2022). Secara keseluruhan, model pentahelix memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung penerapan green accounting di UMKM. Dengan kolaborasi antara akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat untuk mendorong keberlanjutan usaha dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara lebih efektif (Hanifah & Budiarto, 2024).

6. Manfaat Jangka Panjang dari Penerapan Green Accounting

Penerapan green accounting di UMKM menawarkan berbagai manfaat yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan reputasi perusahaan. Dalam era di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, UMKM yang menerapkan praktik berkelanjutan dan transparan dalam laporan keuangan mereka akan lebih dihargai oleh pelanggan. Reputasi yang baik ini tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan tetapi juga membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk investor dan mitra bisnis. Selain peningkatan reputasi, penerapan green accounting juga membuka akses ke pasar baru. Banyak konsumen dan perusahaan besar kini lebih memilih untuk bekerja sama dengan pemasok yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan (Hindriani et al., 2024).

Dengan mengadopsi praktik green accounting, UMKM dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh klien atau mitra bisnis yang mengutamakan keberlanjutan dalam rantai pasokan mereka. Hal ini memberi peluang bagi UMKM untuk memperluas jaringan bisnis dan meningkatkan volume penjualan (Kurnianti, Nabila Azizah, 2024). Selanjutnya, penerapan green accounting dapat berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan. Konsumen saat ini cenderung memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Indah Kusumawardhany, 2022). Dengan menerapkan green accounting, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Pelanggan yang merasa terhubung dengan nilai-nilai perusahaan akan lebih cenderung untuk kembali membeli produk dan merekomendasikannya kepada orang lain. Manfaat jangka panjang lainnya adalah pengurangan risiko operasional (Lestari, 2021).

Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara proaktif, UMKM dapat mengurangi risiko terkait regulasi lingkungan yang semakin ketat. Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan menghindari denda atau sanksi akibat pelanggaran lingkungan. Selain itu, dengan berinvestasi dalam praktik berkelanjutan, UMKM dapat meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi harga energi dan bahan baku (May et al., 2023). Akhirnya, penerapan green accounting mendukung inovasi berkelanjutan dalam proses bisnis. Dengan fokus pada efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, UMKM didorong untuk mencari solusi inovatif dalam produksi dan pengelolaan limbah. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga dapat menciptakan produk baru yang lebih ramah lingkungan, membuka peluang baru di pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting sangat signifikan bagi UMKM (Mustikasari et al., 2021).

Dengan meningkatkan reputasi, akses ke pasar baru, loyalitas pelanggan, pengurangan risiko operasional, dan mendorong inovasi berkelanjutan, UMKM akan memiliki posisi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam praktik green accounting bukan hanya pilihan strategis tetapi juga langkah penting menuju keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Nabila, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang green accounting, peran UMKM dalam perekonomian, serta tantangan dan manfaat penerapan green accounting. Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berhubungan dengan penerapan green accounting di UMKM, serta memahami konteks yang lebih luas dari isu keberlanjutan yang dihadapi oleh sektor ini. Pendekatan studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang beragam, peneliti dapat membangun argumen yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pentingnya penerapan green accounting di UMKM. Selain itu, metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sehingga peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih fokus dan relevan. Dengan demikian, metode kualitatif ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi hijau dan keberlanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan green accounting di UMKM keripik pisang di Lampung, serta dampaknya terhadap efisiensi ekonomi dan lingkungan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami konteks dan praktik yang ada di lapangan. Dari analisis literatur, ditemukan bahwa penerapan green accounting di UMKM keripik pisang masih dalam tahap awal (Pertiwi et al., 2023). Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami konsep ini, sehingga praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan belum terintegrasi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pelatihan bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya green accounting (Pandini et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan green accounting dapat merasakan manfaat ekonomi jangka pendek, seperti pengurangan biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan mengadopsi teknologi ramah lingkungan, UMKM dapat mengurangi penggunaan energi dan bahan baku, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas usaha. Penerapan green accounting juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dengan mengidentifikasi dan mengurangi emisi gas rumah kaca serta limbah padat, UMKM keripik pisang dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs),

hususnya terkait dengan perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam (A. A. Putri & Sari, 2021).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan green accounting di kalangan UMKM. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis, menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha untuk berinvestasi dalam praktik berkelanjutan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan dan akses informasi juga memperlambat adopsi green accounting (Said & Rasyid, 2023). Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya produk ramah lingkungan. Konsumen cenderung lebih memilih produk dari UMKM yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, penerapan green accounting tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar (H. Putri et al., 2024).

Peran pemerintah sangat penting dalam mendorong penerapan green accounting di UMKM. Kebijakan yang mendukung keberlanjutan, seperti insentif pajak bagi perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, dapat menjadi pendorong bagi lebih banyak UMKM untuk beralih ke green accounting. Dukungan ini juga mencakup penyediaan pelatihan dan akses kepada teknologi yang diperlukan (Raja et al., 2023).

Model pentahelix menjadi salah satu solusi untuk memperkuat penerapan green accounting di UMKM. Kolaborasi antara akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media dapat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha. Dengan berbagi pengetahuan dan sumber daya, semua pihak dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang ramah lingkungan (Sari et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting mendorong inovasi berkelanjutan di kalangan UMKM. Pelaku usaha terdorong untuk mencari solusi baru dalam pengelolaan limbah dan penggunaan energi yang efisien. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menciptakan produk baru yang lebih ramah lingkungan (Septa & Akuntansi, 2022).

Dengan menerapkan green accounting, UMKM dapat meningkatkan loyalitas pelanggan mereka. Konsumen yang menyadari bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan cenderung lebih loyal dan bersedia membayar lebih untuk produk tersebut (Sukirman, Anna Sutrisna, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya tren tetapi juga strategi bisnis jangka panjang yang efektif. Salah satu tantangan dalam penerapan green accounting adalah pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas produksi. Penelitian menemukan bahwa banyak UMKM kesulitan dalam menilai eksternalitas negatif dari kegiatan mereka, seperti polusi atau limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan standar baku untuk membantu UMKM dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan secara akurat (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Keterlibatan semua stakeholder sangat penting untuk keberhasilan penerapan green accounting di UMKM. Komunitas lokal dapat memberikan umpan balik tentang dampak sosial dari kegiatan usaha, sementara media dapat membantu menyebarluaskan informasi mengenai praktik terbaik dalam green accounting kepada masyarakat luas (Adelia, 2022). Penelitian ini merekomendasikan agar UMKM menyusun rencana aksi berkelanjutan terkait penerapan green accounting. Rencana ini harus mencakup target-target spesifik dalam hal efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan rencana yang jelas, UMKM akan lebih mudah untuk memantau kemajuan mereka menuju keberlanjutan (adhi, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting di UMKM keripik pisang di Lampung memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi

ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan dari berbagai pihak dan kolaborasi antar stakeholder, UMKM dapat mengoptimalkan manfaat dari praktik berkelanjutan ini (Alansori & Listyaningsih, 2022). Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, diharapkan semakin banyak UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip green accounting sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Melalui upaya bersama antara pemerintah, akademisi, komunitas, dan bisnis, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi sektor UMKM di Indonesia serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan (Andina et al., 2024).

KESIMPULAN

Penerapan green accounting di UMKM keripik pisang di Lampung menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting sangat menjanjikan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas, sangat penting dalam mendorong adopsi praktik green accounting di kalangan UMKM. Kebijakan yang mendukung keberlanjutan, insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan praktik ramah lingkungan, serta pelatihan yang memadai akan memperkuat fondasi bagi UMKM untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, model pentahelix dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara semua stakeholder. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk ramah lingkungan, UMKM yang menerapkan green accounting akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Peningkatan reputasi perusahaan, akses ke pasar baru, dan loyalitas pelanggan adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, investasi dalam penerapan green accounting bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial tetapi juga langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang bagi UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T. A. (2022). Peran Lingkungan Internal Bisnis Terhadap Peningkatan Bisnis Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3), 1–9. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/112%0Ahttp://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/download/112/115>
- adhi. (2023). *Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) Program Pendidikan Reguler Angkatan (Ppra) Lxv Lemhannas Ri Tahun 2023*.
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). THE IMPACT OF MSME PERFORMANCE ON MSME WELFARE IN BANDAR LAMPUNG. *AdBispreneur*, 7(1), 39–53. <https://www.academia.edu/download/104031023/17941.pdf>
- Andina, P., Putri, K., Yakobus, R., Agon, P., & Marcellina, L. V. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Green Economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya. *Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE)*, 6(3), 27–38. <https://journalpedia.com/1/index.php/jee>

- Angraini, A., Calosa, K. G., Rahmawati, S. R., & Pandin, Y. R. (2024). Pengaruh Green Economy terhadap Green Accounting pada UMKM di Desa Tambak Rejo Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 26255, 8(2), 26255–26261.
- Bahri Bahri. (2022). Dampak Green Product Dan Green Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing Kelompok Uppks “Kalipakem Baru”: Dimediasi Etika Lingkungan Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.52113>
- Budiman, N A, Rahmawati, R., & ... (2023). Peningkatan Efisiensi Energi pada UMKM Omah Iwak dengan Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan. *JPKBP: Jurnal ...*, 01(02), 73–82. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/view/475%0Ahttps://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/viewFile/475/224>
- Dicky Permatasari Jabat. (2022). Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–9.
- Dwipa, W. (2022). Faktor Manajerial, Faktor Teknologi, Faktor Politik dan Sosial Kultural Etika Bisnis. *Pusdansi*, 2(3), 1–9.
- Hanifah, R. U., & Budiarto, A. (2024). Edukasi Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan Melalui Efisiensi Energi dan Pengelolaan Limbah Pada UMKM Tambakrejo Semarang. *Juarnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 49–57.
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Journal Revenue*, 4(2), 845–854. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Kurnianti, Nabila Azizah, S. N. (2024). DENGAN PENDEKATAN MODEL PENTAHHELIX Akuntansi , Politeknik Negeri Bandung satunya negara Indonesia yang menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs). Gambar 1 . Indonesia Performance SDGs oleh masyarakat Indonesia terutama dalam bidang ekonomi . Perek. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 14(17), 591–602.
- Lestari, A. (2021). Peran Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Pusdansi*, 1(3), 1–9. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/52>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Mustikasari, I., Relawati, R., & Baroh, I. (2021). Kinerja Ud. Sari Purba Delima Putih Pada Masa Pandemi Covid-19. *Management and Accounting Expose*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.36441/mae.v4i1.266>
- Nabila, R. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of

- Indonesiaâ€™S Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Pandin, M. Y. R. P., Adiati Trihastuti, R., Bayu Ramadhan, C., & Rahmawati, N. (2024). Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1067>
- Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10073>
- Putri, A. A., & Sari, Y. P. (2021). Dampak Sistem Informasi Akuntansi Untuk Pengendalian Internal Yang Efektif Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 1(3), 1–12. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/46>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Sari, D., Alfrianti, D., Ediraras, D. T., & Andriyani, D. (2023). Tren Riset Green Accounting Dan Sustainable Development Goals: Studi Bibliometrik Pada Artikel Ilmiah Terindeks Google Scholar. *Prosiding SENTIK STI&K*, 7, 239–245. <https://ejournal.jak-stik.ac.id/index.php/sentik/article/view/3420>
- Septa, K., & Akuntansi, B. (2022). Analisis Konsep Pemasaran. *PUSDANSI.ORG*, 2(6), 1–11.
- Sukirman, Anna Sutrisna, D. (2021). Penerapan green accounting pada laporan keuangan umkm industri tempe di sulawesi selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 58–64.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi 45*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>